

## 1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah disini terdapat pada *scene* 15 dan 16 pada film pendek “Car Wash”.

## 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membangun *suspense* dalam film pendek “Car Wash” dengan menggunakan *pacing*.

## 2. STUDI LITERATUR

### 2.1. PACING

Dalam mengatur ritme pada sebuah film, cepat lambatnya sebuah film dapat diatur oleh seorang *editor*. Menurut Saputra (2024), *pace* bagaikan jantung dari sebuah film yang merupakan tanggung jawab seorang *editor*. Hal ini nantinya akan berdampak pada reaksi penonton terhadap cepat dan lambatnya *pacing* pada suatu film. Menurut Hockrow (2015), terdapat 2 macam *pacing* yaitu *pacing* lambat dan *pacing* cepat. Berikut penjabarannya:wa

#### 1. *Pacing* lambat

*Pacing* lambat yaitu memberi *shot* panjang dalam berpikir. Penonton diberi kebebasan dalam menebak akan apa yang terjadi selanjutnya. Penonton dapat memprediksi serta mengantisipasi *suspense* yang terjadi. Penonton juga dapat merasakan emosi dari sosok karakter utama. Dengan adanya *pacing* lambat, penonton dapat mengantisipasi *suspense* yang nantinya akan terjadi.

#### 2. *Pacing* cepat

*Pacing* cepat yaitu memberi *shot* yang pendek yang dapat memunculkan *action* atau intensitas. *Pacing* cepat berkebalikan dengan *pacing* lambat. *Pacing* cepat tidak memberikan kesempatan kepada penonton untuk berpikir terlebih dahulu.

*Pacing* menurut Pearlman (2016), dibuat melalui tingkat dan banyaknya pergerakan pada suatu *shot* dan juga jumlah perpindahan dari setiap *shot*. Ia juga melanjutkan bahwa dalam mengerti suatu *pacing* untuk seorang *editor*, hal ini mengacu kepada 3 hal yaitu *rate of cutting*, *rate of movement or change within a shot*, *rate of overall change*.

### **1. Rate of Cutting**

*Pacing* terkadang mengarah kepada tingkat *cut* pada sebuah film, seberapa sering *cut* itu terjadi. Tahap ini dapat lebih mudah dipahami dalam pola. Pada tahap ini, tidak dilihat melalui durasi pengambilan gambar, namun dilihat pada pergerakan gambar dan *cutting* yang sangat tajam. Contoh dari *rate of cutting* yaitu ketika terjadinya suatu *fast pace* pada suatu adegan dalam meningkatkan tingkat *cut* untuk mengejar klimaks.

### **2. Rate of Movement or Change Within a Shot**

Pada pengertian ini, menggunakan pergantian *shot* untuk mengganti kecepatan ritme pada film tersebut. *Pacing* juga mengacu kepada *juxtaposition* dari kecepatan perubahan setiap *shot*-nya. Dalam menurunkan kecepatan ritme film, seorang *editor* bisa meminimalisir tiap *cut* dari suatu gambar sebagai pergantian *shot*.

### **3. Rate of Overall change**

*Pacing* di film juga berarti tingkat suatu peristiwa berkembang di film atau tingkat dari pergerakan gambar atau emosi yang terjadi di film. Pada pengertian ini juga berhubungan kepada bagaimana pergerakan dari keseluruhan film. Pada *overall change*, memiliki hubungan dengan tingkat yang lain.

## **2.2. SUSPENSE**

Menurut Ramadhan (2021), *suspense* pada sebuah film *thriller* menjadi suatu hal yang wajar, hal tersebut dapat didukung melalui berbagai cara di film. Menurut Bordwell (2016), *suspense* dicapai ketika penonton mendapatkan informasi lebih luas dibandingkan yang karakter miliki. Smith (2019) mengatakan bahwa teori

suspense dari Hitchcock dapat berupa dari *bomb under a table*, ketika penonton mengetahui informasi akan bagaimana *bomb* tersebut dibawa oleh anarkis. Penonton mengalami *suspense* ketika menonton seseorang yang duduk di dekat *bomb* tersebut. Anastasova (2019) mengatakan bahwa suatu *suspense* merupakan suatu pengalaman emosional yang dapat terhubung dengan ketegangan di sekitar hasil dari suatu situasi. Menurut Ristiana & Adeani (2017), konflik yang semakin memuncak serta mengarah pada klimaks akan secara langsung menghasilkan ketegangan dari suatu cerita.

### **2.3. EDITING**

Menurut Bakilapadavu (2018), setelah sebuah skrip dari sebuah film dibuat, tugas dari seorang *editor* membuat keseluruhan film tersebut menjadi suatu kesatuan. *Editor* memberi suatu bentuk, kelengkapan dari sebuah film dan memastikan suatu *narrative continuity*. Das (2023), mengatakan bahwa pilihan dari suatu kegiatan *editing* dapat mempengaruhi ritme dan juga resonansi emosional cerita, baik melalui *cut* yang mendadak serta meningkatkan ketegangan atau *pace* yang mengundang konfrontasi. Terdapat beberapa transisi menurut Bakilapadavu (2018) yaitu:

#### **1. Cut**

Tidak adanya suatu jeda diantara 2 *shots*. Hal ini dapat membuat *audience* merasakan *emotional, intellectual, narrative* dari suatu perpindahan yang instan pada 2 *shots* tersebut. Contohnya terdapat pada film *Seven Samurai (1954)*, sebuah *cut* terjadi ketika terdapat berbeda-beda samurai yang muncul. Hal ini membantu dalam meraih *action* pada *scene* tersebut.

#### **2. Fade-out/ fade-in**

*Fade in* merupakan istilah suatu transisi dari *black screen* ke gambar, begitu sebaliknya *fade out* istilah dari transisi gambar ke *black screen*. *Fade in* biasanya digunakan dalam memulai suatu adegan sedangkan *fade out* untuk mengakhiri suatu adegan.

### 3. *Cut in/ cut away*

Suatu *cut* untuk suatu *frame* dengan porsi yang sama, dari jauh ke dekat. *Cut away* dapat mengisi suatu gap atau celah diantara 2 *shots*.

### 4. *Point of view cutting*

Sebuah *cut* yang terjadi ketika terdapat suatu *eye line* yang mengarah pada salah satu objek. Lalu pada *shot* selanjutnya terdapat objek yang dilihat oleh *eye line* tersebut.

### 5. *Frame cutting*

Sebuah *cut* yang menghubungkan dari *shot* seorang karakter yang keluar dari *frame* kanan dan dilanjutkan dengan *shot* karakter tersebut memasuki *frame* kiri.

### 6. *Establishing/ Re-establishing shot*

Sebuah *cut* yang menghubungkan suatu hubungan spasial diantara tokoh, objek maupun latar pada sebuah adegan. Hal ini sering kali terdapat pada *shot* awal dari sebuah film, dalam memperkenalkan lokasi dan hubungan ruang di dalamnya.

### 7. *Jump cuts*

Sebuah *cut* yang secara mendadak/interupsi memberi *shot* lain pada sebuah *continuity shot*. Sehingga penempatan *shot* secara mendadak tersebut dapat menghilangkan atau mengeliminasi waktu.

## 3. METODE PENCIPTAAN

### 3.1 DESKRIPSI KARYA

Film pendek “Car Wash” merupakan film yang memiliki *genre thriller* yang memiliki lokasi di sebuah tempat cuci mobil. Latar dari film ini bertempat di sebuah kota fiksi bernama Ciwastra. Kota Ciwastra merupakan kota yang dibawah pemerintahan komunis. Resolusi 4k pada film ini berguna untuk mempermudah